PENGARUH FAMILIARISASI PRE EMBARKASI TERHADAP KINERJA AWAK KAPAL DI PT PUPUK INDONESIA LOGISTIK

Sulton Aditya[1], Intan Sianturi[2], Indah Ayu Johanda Putri[3], Agus Dwi Santoso[4]

[1,2,3]Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Surabaya
[4]Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Kelistrikan Kapal, Politeknik Pelayaran Surabaya
Jl. Gunung Anyar Boulevard No.1, Gunung Anyar, Surabaya, Telp. (031) 8714673
Email: sultona04@gmail.com , intan52.anturi@gmail.com , indahayu@poltekpel-sby.ac.id , agusbp2ipsby@gmail.com

ABSTRAK

Familiarisasi pre embarkasi merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan operasional pelayaran yang bertujuan untuk memastikan kesiapan awak kapal sebelum melaksanakan tugas di atas kapal. Kurangnya pemahaman awak kapal terhadap tugas, prosedur keselamatan, penggunaan peralatan keselamatan, serta lingkungan kerja berpotensi menurunkan kinerja dan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja di kapal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh familiarisasi pre embarkasi terhadap kinerja awak kapal di PT Pupuk Indonesia Logistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh awak kapal PT Pupuk Indonesia Logistik sebanyak 127 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan jabatan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa familiarisasi pre embarkasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja awak kapal yang ditinjau dari indikator pelaksanaan tugas, etika dan disiplin kerja, komunikasi, serta pemahaman lingkungan kerja, dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 52,9% yang menunjukkan bahwa variasi kinerja awak kapal dapat dijelaskan oleh variabel familiarisasi pre embarkasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Familiarisasi, Kinerja, Awak Kapal

ABSTRACT

Pre-embarkation familiarization is an important stage in shipping operations that aims to ensure the readiness of the crew before carrying out their duties on board. A lack of understanding among the crew regarding their duties, safety procedures, the use of safety equipment, and the work environment has the potential to reduce performance and increase the risk of workplace accidents on board. This study aims to analyze the effect of pre-embarkation familiarization on the performance of the crew of PT Pupuk Indonesia Logistik. This study uses a quantitative approach with a population of 127 crew members of PT Pupuk Indonesia Logistik and a sample size of 60 respondents determined using purposive sampling based on position. Data collection was carried out through questionnaires, interviews, and observations. Data analysis techniques included validity testing, reliability testing, simple linear regression analysis, and t-testing. The results of the study indicate that pre-embarkation familiarization has a positive and significant effect on the performance of crew members as measured by indicators of task performance, work ethics and discipline, communication, and understanding of the work environment. This is evidenced by a coefficient of determination (R Square) value of 52.9%, which shows that variations in crew performance can be explained by the variable of pre-embarkation familiarization, while the rest is influenced by other variables outside the scope of this study.

*Keywords: Familiarization, Performance, Crew*relevance

1. PENDAHULUAN

Industri pelayaran memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi di dalam negeri maupun internasional. Pada level global, transportasi laut merupakan tulang punggung perdagangan internasional dan mengangkut lebih dari 80% volume perdagangan dunia. Sejalan

p-ISSN : 1858-4217, e-ISSN : 2622-710X, DOI : https://doi.org/10.31849/h6s2e841

dengan itu, karakteristik transportasi laut yang relatif efisien untuk muatan besar menjadikannya elemen krusial dalam sistem logistik dan rantai pasok [1]. Dalam konteks Indonesia sebagai negara kepulauan, transportasi laut juga menjadi moda utama untuk konektivitas dan distribusi antardaerah. Karena itu, keberhasilan operasional kapal sangat bergantung pada kualitas kerja dan profesionalisme awak kapal sebagai pelaksana utama operasi di lapangan, yang berpengaruh pada kinerja dan kontinuitas layanan [2].

PT Pupuk Indonesia Logistik (PILOG), sebagai anak perusahaan dari PT Pupuk Indonesia (Persero), bergerak di bidang jasa pelayaran dan jasa angkutan laut untuk mendukung distribusi pupuk dan muatan terkait. Dengan peran tersebut, kualitas kinerja awak kapal menjadi faktor penentu kelancaran distribusi logistik perusahaan sejalan dengan pandangan manajemen logistik bahwa kelancaran arus barang sangat dipengaruhi oleh kinerja operasi transportasi dan pengelolaan rantai pasok [1].

Tingkat kecelakaan kapal di Indonesia dilaporkan meningkat dalam dua tahun terakhir. Tercatat 128 kejadian pada 2024, meningkat dari 93 kejadian pada 2023 (sekitar +37,6%). Kenaikan ini memicu perhatian karena dapat berdampak pada keselamatan pelayaran dan kelancaran pengiriman barang, sehingga memperkuat urgensi penguatan manajemen keselamatan serta kompetensi pelaksana operasional, termasuk awak kapal [3].



Gambar 1 Grafik Kecelakaan Kapal Tahun 2024
Sumber: https://data.goodstats.id/statistic

Menurut informasi dari Direktur Jenderal Perhubungan Laut, sekitar 90% kecelakaan kapal terjadi karena kesalahan manusia. Kesalahan tersebut mencakup ketidakpatuhan terhadap aturan keselamatan, kekeliruan pengaturan dan pemuatan muatan, pemuatan yang tidak sesuai standar, hingga lemahnya koordinasi antar awak kapal. Data ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi awak kapal baik dari sisi keterampilan teknis maupun perilaku keselamatan menjadi faktor kunci dalam upaya menurunkan angka kecelakaan [4].

Berbagai penelitian terdahulu dalam bidang keselamatan pelayaran umumnya menekankan bahwa pelatihan (training) dan penerapan Safety Management System (SMS) berkontribusi pada penurunan risiko kecelakaan kerja di kapal [5]. Studi-studi tersebut juga banyak membahas pentingnya kepatuhan prosedur, budaya keselamatan (safety culture), serta efektivitas sistem ISM Code dalam mendukung keselamatan operasional [6]. Namun, sebagian besar penelitian masih cenderung berhenti pada level “pelatihan umum” atau evaluasi kepatuhan sistem, tanpa membedah secara spesifik fase transisi kru sebelum bertugas, yaitu tahap ketika awak kapal baru bergabung dan harus menyesuaikan diri dengan kapal, sistem kerja, dan budaya kerja yang mungkin berbeda.

Di lapangan, tantangan yang sering muncul bukan hanya soal kompetensi formal awak kapal, tetapi soal kesiapan aktual ketika memasuki kapal tertentu. Awak kapal yang belum terbiasa dengan jenis kapal yang berbeda, prosedur kerja yang spesifik, konfigurasi peralatan, atau pola kerja tim yang baru berpotensi mengalami penurunan kinerja dan meningkatkan peluang kesalahan kerja. Kondisi ini menjelaskan bahwa pelatihan saja belum tentu cukup, karena ada kebutuhan “jembatan adaptasi” yang bersifat kontekstual sesuai karakter kapal dan standar perusahaan [7].

Kecelakaan kerja di atas kapal juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat keselamatan operasional perusahaan pelayaran. Salah satu kasus yang relevan adalah insiden kebakaran di kapal KM Abusamah pada 30 Oktober 2022, saat kapal bersandar di dermaga PT Krakatau Bandar Samudera, Cigading, Banten, dalam lingkungan PT Pupuk Indonesia Logistik (PILOG). Meskipun tidak menimbulkan korban jiwa, peristiwa ini menunjukkan adanya potensi bahaya serius yang dapat dipicu oleh kelalaian manusia atau kurangnya kesiapan awak kapal dalam merespons kondisi darurat. Kejadian tersebut memperkuat urgensi upaya pencegahan yang tidak hanya bertumpu pada regulasi formal, tetapi juga pada kesiapan kerja nyata di kapal.

Dalam manajemen keselamatan pelayaran, kegiatan familiarisasi pre embarkasi dipandang penting untuk mengurangi kesalahan kerja, memperkuat koordinasi, dan memastikan awak kapal memahami prosedur keselamatan serta penerapan SMS. IMO melalui kerangka ISM Code juga menekankan bahwa perusahaan pelayaran berkewajiban memastikan awak kapal memiliki pemahaman yang memadai mengenai kapal dan sistem keselamatan sebelum menjalankan tugas. Karena itu, familiarisasi seharusnya tidak diperlakukan sebagai rutinitas administratif, melainkan sebagai langkah strategis untuk menjaga

keselamatan, efisiensi, dan kinerja operasional kapal.

Walaupun demikian, research gap masih terlihat jelas. Pertama, penelitian terdahulu lebih banyak menilai keselamatan dari aspek sistem/manajemen (SMS, ISM Code) atau pelatihan umum, sementara kajian yang menilai efektivitas familiarisasi pre embarkasi secara spesifik terhadap kesiapan kerja dan kinerja awak kapal masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks perusahaan logistik pelayaran di Indonesia. Kedua, banyak studi tidak memisahkan secara tegas faktor "kompetensi yang dimiliki" (sertifikasi/pengalaman) dengan "kompetensi yang siap digunakan di kapal tertentu" (adaptasi terhadap peralatan, prosedur, dan budaya kerja kapal). Ketiga, belum banyak penelitian yang mengaitkan familiarisasi secara langsung dengan pencegahan insiden melalui indikator operasional seperti kesiapan menghadapi keadaan darurat, kepatuhan prosedur saat awal penugasan, dan kualitas koordinasi tim pada fase awal kerja.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian tentang familiarisasi pre embarkasi pada awak kapal PT Pupuk Indonesia Logistik menjadi penting untuk dilakukan kembali, karena penelitian ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan lapangan yang belum terakomodasi oleh studi-studi sebelumnya: apakah dan bagaimana program familiarisasi benar-benar berfungsi sebagai mekanisme adaptasi yang efektif bukan hanya formalitas yang dalam meningkatkan kesiapan teknis dan non-teknis awak kapal, memperkuat penerapan SMS, serta menurunkan potensi kesalahan manusia yang berujung pada kecelakaan kerja di atas kapal.

Dengan memperhatikan pentingnya peran pengenalan dokumen sebelum naik kapal terhadap kesiapan kerja awak kapal, sehingga penulis tertarik untuk ikut meneliti peristiwa tersebut untuk menuangkan ide menulis dengan judul "Pengaruh Familiarisasi Pre Embarkasi Terhadap Kinerja Awak Kapal di PT Pupuk Indonesia Logistik".

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya[8]. Penelitian dilakukan ketika penulis melaksanakan praktik darat selama 6 bulan pada bulan Januari – Juni 2025 di PT Pupuk Indonesia Logistik. Sumber populasi dalam penelitian ini adalah awak kapal dari PT Pupuk Indonesia yang telah familiarisasi pada periode bulan Januari – Juni 2025. Berdasarkan data dari bagian crewing perusahaan pada tahun 2025, total awak kapal yang aktif dan menjadi subjek penelitian adalah 127 orang, yang tersebar di berbagai kapal yang beroperasi milik perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan teknik probability sampling dengan pendekatan simple random sampling [9]. Populasi penelitian berjumlah 127 orang awak kapal. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel minimum sebanyak 56 responden. Untuk meningkatkan keandalan data dan mengantisipasi data tidak lengkap, jumlah responden ditetapkan menjadi 60 orang. Jumlah ini juga memadai untuk instrumen kuesioner yang terdiri dari 20 butir pertanyaan.

Sumber data primer adalah pengamatan secara langsung, wawancara dengan subjek penelitian, dan menyebarkan kuesioner kepada responden [10]. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi atau laporan kegiatan familiarisasi terhadap awak kapal. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi, Kuesioner, Studi Pustaka [11]. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji t (Parsial), Uji Regresi Linier Sederhana [12].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian adalah penjelasan yang jelas tentang setiap variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian[13]. Variabel-variabel tersebut adalah bagian-bagian yang akan dianalisis untuk memperoleh informasi atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan[14]. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel familiarisasi pre embarkasi (X) dan variabel kinerja awak kapal (Y).

Deskripsi variabel familiarisasi pre embarkasi (X)

Variabel familiarisasi pre embarkasi didefinisikan sebagai proses pembekalan awal yang diberikan kepada awak kapal sebelum naik ke kapal guna meningkatkan pemahaman terhadap tugas, prosedur keselamatan, serta penggunaan peralatan keselamatan. Variabel ini diukur melalui tiga indikator, yaitu tugas awak kapal, prosedur keselamatan, dan prosedur peralatan keselamatan dengan jumlah responden sebanyak 60 orang.

Pada indikator tugas awak kapal diperoleh jawaban terkait pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas yang menunjukkan awak kapal memiliki pemahaman dan pelaksanaan tugas yang sangat baik sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan sebelum naik kapal. Pada indikator prosedur keselamatan diperoleh kesimpulan jawaban

p-ISSN : 1858-4217, e-ISSN : 2622-710X, DOI : https://doi.org/10.31849/h6s2e841

terkait informasi prosedur keselamtan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman terhadap prosedur keselamatan di atas kapal sebelum keberangkatan. Selanjutnya, pada indikator prosedur peralatan keselamatan ditunjukkan jawaban mengenai pelatihan yang memadai tentang penggunaan alat keselamatan sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pelatihan yang sesuai prosedur tentang cara penggunaan alat keselamatan. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan familiarisasi pre embarkasi berada pada kategori baik dan telah dilaksanakan secara efektif.

Deskripsi variabel kinerja awak kapal (Y)

Variabel kinerja awak kapal didefinisikan sebagai tingkat kemampuan dan pencapaian awak kapal dalam melaksanakan tugas sesuai standar operasional, menerapkan etika dan disiplin kerja, berkomunikasi secara efektif, serta memahami lingkungan kerja di atas kapal. Variabel ini dikelompokkan ke dalam empat indikator, yaitu tugas, etika dan disiplin, komunikasi, dan pemahaman lingkungan kerja, dengan jumlah responden sebanyak 60 orang.

Pada indikator tugas, ditemukan jawaban mengenai penyelesaian tugas sesuai dengan standar operasional prosedur yang mengindikasikan bahwa awak kapal telah melaksanakan tugas sesaui dengan prosedur yang berlaku. Pada indikator etika dan disiplin kerja diperoleh jawaban menjaga sikap dan perilaku profesional di kapal sehingga dapat disimpulkan bahwa awak kapal memiliki sikap profesional di atas kapal. Selanjutnya, indikator komunikasi memiliki jawaban terkait pemberian informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas di kapal yang mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan dalam pelaksanaan tugas telah sesuai. Pada indikator pemahaman lingkungan kerja ditemukan jawaban mengenai kondisi dan risiko kerja di atas kapal yang dapat diambil kesimpulan bahwa awak kapal telah memahami kondisi dan risiko selama bertugas di kapal. Secara keseluruhan, kinerja awak kapal berada pada kategori sangat baik dan telah mendukung kelancaran serta keselamatan operasional kapal.

A. Analisis Data

1) Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap *item* dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud [15], yaitu familiarisasi pre embarkasi dan kinerja awak kapal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected Item – Total Correlation* pada perangkat lunak SPSS versi 25. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah apabila nilai r-hitung > r-tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian variabel familiarisasi pre embarkasi, indikator tugas awak kapal yang terdiri atas item X1, X2, dan X3 menunjukkan nilai koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,825, 0,533, dan 0,448. Seluruh nilai r-hitung pada indikator tersebut lebih besar dari r-tabel (0,254) dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Pada indikator prosedur keselamatan yang diukur melalui item X4, X5, X6, dan X7, diperoleh nilai koefisien korelasi berturut-turut sebesar 0,684, 0,485, 0,444, dan 0,642. Seluruh item pada indikator prosedur keselamatan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,254) serta nilai signifikansi < 0,05, sehingga memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya, indikator prosedur peralatan keselamatan yang terdiri atas item X8, X9, dan X10 menunjukkan nilai koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,453, 0,602, dan 0,736 dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,254), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Pada variabel kinerja awak kapal, pengujian pada indikator tugas yang terdiri atas item Y1, Y2, dan Y3 menunjukkan nilai koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,837, 0,598, dan 0,385 dengan nilai signifikansi 0,000 untuk Y1 dan Y2, sedangkan Y3 memiliki nilai signifikansi 0,002. Seluruh nilai r-hitung pada indikator tugas lebih besar dari r-tabel (0,254), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Pada indikator etika dan disiplin yang diukur melalui item Y4, Y5, dan Y6, diperoleh nilai koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,650, 0,626, dan 0,552 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pada indikator etika dan disiplin memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan skor total, sehingga memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya, pada indikator komunikasi yang terdiri atas item Y7 dan Y8, diperoleh nilai koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,576 dan 0,620 dengan nilai signifikansi 0,000. Pada indikator pemahaman lingkungan kerja yang diukur melalui item Y9 dan Y10, diperoleh nilai koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,576 dan 0,747 dengan nilai signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Sig < 0,05 dan nilai r hitung > r tabel atau r hitung > 0,254 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan indikator valid yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau pernyataan yang diajukan peneliti dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

p-ISSN : 1858-4217, e-ISSN : 2622-710X, DOI : https://doi.org/10.31849/h6s2e841

2) Pengujian Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten apabila diukur ulang dalam kondisi yang sama [16]. Uji reabilitas dilakukan denga menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Untuk menentukan reliabilitas suatu pernyataan dapat menggunakan aplikasi SPSS 25, sehingga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (α) untuk tiap variabel penelitian [17]. Hasil uji dapat dikatakan realibel apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) >0,60. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha.*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787, yang menunjukkan bahwa instrumen berada dalam kategori sangat reliabel. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas, yaitu Cronbach's Alpha > 0,60, sehingga instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, seluruh item dalam variabel familiarisasi pre embarkasi dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut karena telah memenuhi persyaratan reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel kinerja awak kapal, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,818. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan telah memenuhi kriteria reliabilitas, yaitu Cronbach's Alpha > 0,60. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan pada variabel Y dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

3) Pengujian Regresi Linier Sederhana

Analisis regeresi linier sederhana ini menggunakan aplikasi SPSS 25 *(Statistical Package for Social Science),* sedangkan keputusan signifikansi pengaruh yang digunakan dalam perhitungan regresi linier sederhana dapat diambil dengan membandingkan nilai signifikansi (p) dengan tingkat signifikansi (α = 0,05) atau membandingkan nilai t hitung > t tabel [18]. Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.588	4.094		2.831	.006
	X	.746	.092	.728	8.079	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$
$$Y = 11{,}588 + 0{,}746X$$

Persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai Konstanta (a = 11,588)

Konstanta sebesar 11,588 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel bebas dianggap bernilai nol, tingkat kinerja awak kapal (Y) tetap berada pada nilai dasar sebesar 11,588.

2) Koefisien Regresi (b = 0,746)

Koefisien regresi X sebesar 0,746 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada nilai familiarisasi pre embarkasi (X) akan meningkatkan kinerja awak kapal (Y) sebesar 0,746. Karena koefisien tersebut bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa variabel X memberikan pengaruh positif terhadap variabel Y, sehingga semakin baik pelaksanaan familiarisasi pre embarkasi, semakin tinggi pula kinerja awak kapal.

4) Pengujian Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk menguji tingkat signifiknasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara pasial. Sampel yang digunakan dalam uji ini sebanyak 60 responden, sehingga pengujian menggunakan uji t dengan df = n-2 atau df = 58 orang, dan tingkat signifikansi (α) = 5%, maka diperoleh t tabel sebesar 2,002.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.588	4.094		2.831	.006
	X	.746	.092	.728	8.079	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji t

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa variabel familiarisasi pre embarkasi t_{hitung} (8,079) > t_{tabel} (2,002) dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial variabel familiarisasi pre embarkasi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X dan Y. Sedangkan H° yang berbunyi variabel familiarisasi pre embarkasi tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja awak kapal ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel familiarisasi pre embarkasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja awak kapal. Hal tersebut dikarenakan bahwa kegiatan familiarisasi pre embarkasi seperti pemahaman tugas awak kapal, prosedur keselamatan, dan prosedur peralatan keselamatan memiliki dampak yang nyata dalam kinerja awak kapal di PT Pupuk Indonesia Logistik. Dengan nilai pengaruh yang tinggi dan signifikan, dapat dikatakan bahwa kegiatan familiarisasi pre embarkasi memiliki peranan sangat penting dalam

kinerja awak kapal dan mencegah kelalaian para awak kapal.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728[a]	.529	.521	2.159

a. Predictors: (Constant), X

Hasil Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisis antara variabel familiariasasi pre embarkasi (X) terhadap kinerja awak kapal (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara familiarisasi pre embarkasi terhadap kinerja kerja awak kapal. Nilai (R^2) sebesar 0,529 menunjukkan bahwa 52,9% perubahan atau variasi dalam kinerja awak kapal dapat dijelaskan oleh familiarisasi pre embarkasi. Sementara itu, sisanya sebesar 47,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan penelitian di PT Pupuk Indonesia Logistik, terdapat beberapa hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner terhadap 60 responden, diketahui bahwa variabel familiarisasi pre embarkasi berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat pemahaman awak kapal mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab, kejelasan prosedur keselamatan, serta pembekalan penggunaan peralatan keselamatan sebelum keberangkatan. Pemahaman yang baik tersebut menunjukkan bahwa proses familiarisasi pre embarkasi telah dilaksanakan secara efektif dalam mempersiapkan awak kapal sebelum naik ke kapal. Sementara itu, variabel kinerja awak kapal juga berada pada kategori sangat baik, yang ditunjukkan melalui kemampuan awak kapal dalam melaksanakan tugas sesuai standar operasional prosedur, menjaga etika dan disiplin kerja, berkomunikasi secara efektif, serta memahami kondisi dan risiko lingkungan kerja di atas kapal. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan adanya keterkaitan positif antara pelaksanaan familiarisasi pre embarkasi dengan peningkatan kinerja awak kapal, di mana pembekalan awal yang baik mampu mendukung pelaksanaan tugas yang lebih profesional, terarah, serta menjamin kelancaran dan keselamatan operasional kapal.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa familiarisasi pre embarkasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja awak kapal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,728, yang menandakan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,529 menunjukkan bahwa 52,9% dari variasi dalam kinerja awak kapal dapat dijelaskan oleh kualitas pelaksanaan familiarisasi pre embarkasi, sedangkan 47,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini secara empiris mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa familiarisasi pre embarkasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan kerja, disiplin, komunikasi, serta kesiapan awak kapal dalam menjalankan tugas operasional. Oleh karena itu, semakin baik kegiatan familiarisasi yang diterima sebelum keberangkatan, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja awak kapal yang dapat dicapai.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan familiarisasi pre embarkasi di PT Pupuk Indonesia Logistik memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kinerja awak kapal. Hal ini tercermin dari hasil pengolahan data kuesioner terhadap 60 responden yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awak kapal terhadap pembagian tugas dan tanggung jawab, prosedur keselamatan, serta penggunaan peralatan keselamatan berada pada kategori baik hingga sangat baik. Sejalan dengan itu, kinerja awak kapal juga berada pada kategori sangat baik, yang ditunjukkan melalui kemampuan melaksanakan tugas sesuai standar operasional prosedur, menjaga etika dan disiplin kerja, berkomunikasi secara efektif, serta memahami kondisi dan risiko lingkungan kerja di atas kapal. Hasil analisis regresi linier sederhana memperkuat temuan tersebut dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,728 yang menunjukkan hubungan positif dan kuat antara familiarisasi pre embarkasi dan kinerja awak kapal, serta nilai R Square sebesar 0,529 yang mengindikasikan bahwa 52,9% variasi kinerja awak kapal dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan familiarisasi pre embarkasi. Temuan ini membuktikan bahwa pembekalan awal yang sistematis dan komprehensif sebelum keberangkatan mampu meningkatkan kesiapan kerja, profesionalisme, serta keselamatan operasional awak kapal. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti satu perusahaan dan belum memasukkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja awak kapal,

sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak variabel, memperluas objek penelitian, serta menggunakan metode pengukuran yang lebih beragam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peningkatan kinerja awak kapal[19].

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] R. H. Ballou, *Business Logistics/Supply Chain Management*, 5th ed. Pearson Education, 2004.

[2] D. Arie and A. Siregar, "Pengaruh dukungan organisasi dan kompensasi terhadap kinerja awak kapal tunda melalui kepuasan kerja pada PT Aman Bahari Kuala Tanjung," *J. Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 215–228, 2022.

[3] M. Mursidi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Pelayaran (Studi Pada KSOP Tanjung Emas Semarang)," *J. Apl. PELAYARAN DAN KEPELABUHANAN*, vol. 14, no. 1, pp. 94–106, Sep. 2023, doi: 10.30649/japk.v14i1.106.

[4] Marnis and Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2008.

[5] H. Nurwati, "Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT Pelayaran Samas Agung Tunggal Perkasa Cabang Kendari," *Fortunate Bus. Rev.*, vol. 5, no. 1, pp. 73–87, 2025.

[6] M. R. Hidayatullah, U. Budiarto, and I. Kiryanto, "Implementasi ISM Code pada kapal di Pelabuhan Tanjung Priok," *J. Ilm.*, vol. 20, no. 10, pp. 1–12, 2024.

[7] I. R. Nainggolan, "Peningkatan kinerja crew kapal untuk mengurangi risiko kecelakaan di KM Bahari 21," *J. Penelit. Samudra*, 2024.

[8] E. Bastyan, "Analisa kualitas layanan bongkar muat di Terminal Petikemas Surabaya dengan metode SERVQUAL dan QFD," Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, 2017.

[9] F. . Fiantika *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

[11] S. Arikunto, *Metodelogi Penelitian*. 2006.

[12] D. Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

[13] M. M. Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *J. SIMETRIK*, vol. 11, no. 1, pp. 432–439, Aug. 2021, doi: 10.31959/js.v11i1.615.

[14] A. G. Prawiyogi, T. L. Sadiah, A. Purwanugraha, and P. N. Elisa, "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 446–452, Jan. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.787.

[15] E. Trivaika and M. A. Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *NUANSA Inform.*, vol. 16, no. 1, pp. 33–40, Jan. 2022, doi: 10.25134/nuansa.v16i1.4670.

[16] G. P. Rompas, "Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI," *J. EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 252–262, 2016.

[17] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang, 2018.

[18] Harsiti, Z. Muttaqin, and E. Srihartini, "Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet," *JSiI (Jurnal Sist. Informasi)*, vol. 9, no. 1, pp. 12–16, Mar. 2022, doi: 10.30656/jsii.v9i1.4426.

[19] M. S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.